

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA
SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DAN SISTEM REGULER
PADA MATA PELAJARAN TIK DI SMA NEGERI
KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Rosi Lusnawati¹, Khairuddin², Supriadi³, Riri Okra⁴
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

<u>Article Info</u>	<u>ABSTRAK</u>
<p>Article history: Published March 31, 2024</p> <hr/> <p>Kata Kunci: Sistem full day school, sistem reguler, hasil belajar, TIK.</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Pariaman dan SMAN 1 Padang Sago, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Pariaman tentang pelaksanaan full day school yang telah berlangsung lebih dari satu tahun, Kepala Sekolah 4 Pariaman tersebut mengatakan bahwa hanya $\pm 29\%$ siswa yang lulus KKM dari 28 siswa selama sistem full day school diterapkan di sekolah tersebut. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah SMAN 1 Padang Sago tentang sistem Reguler, Kepala sekolah tersebut mengatakan bahwa pelaksanaan sistem reguler dapat meningkatkan hasil belajar siswa hanya saja dalam pelaksanaan sistem reguler pengontrolan pergaulan siswa tidak dapat terkontrol dengan baik oleh sekolah. Jenis penelitian ini adalah komparatif deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Komparatif disini yaitu penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (<i>descriptive comparative</i>) maupun komparatif korelasi (<i>correlation comparative</i>). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler. Dimana nilai signifikannya $0,598 > 0,05$. Berdasarkan hipotesis penelitian, nilai tersebut berarti H_0 diterima Dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler.</p>

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia dan meningkatkan kemajuan bangsa. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab IV pasal 3 “ pendidikan nasional berfungsi mengemban kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataabab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”(UU No 20 tahun 2003)”(Pristiwanti et al., 2022)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak

sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajarnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Hayati & Syahrudin, 2016)

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan bukanlah menjadi tugas utama bagi sekolah saja, tetapi semua unsur harus memiliki peran yang sama dalam memajukan Pendidikan. Sedangkan sistem pendidikan adalah rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur Pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. (Visionary & Volume, 2022)

Secara umum sistem pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem pendidikan reguler dan sistem pendidikan full day school perbedaan pada kedua sistem terletak pada lama waktu belajarnya. Sistem pendidikan full day school adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih Panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. (Hendro yuwono, 2017)

Sistem full day school ini diterapkan untuk mengurangi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat seperti rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara pada tanggal 02 Februari 2023 dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Pariaman yaitu Ibuk Desi Susanti, S.Pd., M.M terhadap pelaksanaan sistem full day school yang telah dilaksanakan selama lebih kurang satu tahun. Kepala sekolah tersebut mengatakan bahwa hanya $\pm 29\%$ siswa yang lulus KKM dari 28 siswa. Sedangkan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 16 Januari 2023 dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padang Sago yaitu Bapak Drs. Bakhiar mengatakan bahwa selama pelaksanaan sistem reguler hasil belajar siswa mengalami peningkatan tetapi dalam pengontrolan pergaulan siswa belum terkontrol dengan baik. Serta permasalahan kenakalan remaja dalam masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena pada sistem reguler diwajibkan sekolah dari Senin sampai Sabtu dan lama waktu belajar tidak terlalu lama, sehingga dapat memicu peserta didik untuk melakukan hal-hal yang negatif sehabis jam pelajaran berakhir. Oleh karena itu pemerintahan terus berupaya memajukan sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan program full day school. full day school atau sekolah sehari penuh hal tersebut bertujuan untuk menekan angka kenakalan remaja yang disebabkan oleh pergaulan yang salah. (Rudyani et al., 2018)

Sekolah yang akan peneliti jadikan tempat objek penelitian adalah sekolah menengah atas (SMA/SLTA) di Pariaman, dimana pariaman ini terbagi menjadi dua yaitu Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman. SMAN 4 Pariaman menerapkan sistem full day school di Kota Pariaman pada tanggal 5 September 2022. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Walikota Pariaman Provinsi Sumatera Barat, Nomor 420/1745/ Dikpora 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan di Kota Pariaman berbunyi “ Penyelenggaraan kegiatan Pendidikan untuk Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Luar Biasa (TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) mulai tanggal 5 September 2022 dilaksanakan 5 (lima) hari per minggu. Sedangkan SMAN 1 Padang Sago yang menerapkan sistem reguler dimana sekolah ini terletak di Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti mengambil sekolah tersebut karena kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam segi hal, baik itu Akreditasi, sarana dan prasarana, kurikulum, Adiwiyata dan kesamaan lainnya. Dari persamaan tersebut maka peneliti dapat mengambil sekolah tersebut menjadi objek penelitian.

Apakah dari hasil penelitian sistem full day school lebih bagus dan lebih efektif atau

sistem reguler yang lebih efektif, atau tidak adanya perbedaan antara hasil belajar antara sistem full day school dan sistem reguler. Jika Sistem full day school tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka Sistem full day School dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah yang masih menerapkan sistem Pendidikan reguler untuk dapat menerapkan sistem full day school guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan jika sistem reguler lebih efektif maka ini juga menjadi pertimbangan kembali pada sekolah yang telah menerapkan sistem full day school. Mata pelajaran TIK merupakan segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antara media. Mata pelajaran TIK adalah mata pelajaran yang dianggap sulit tetapi juga menyenangkan, karena dibarengi dengan praktek menggunakan komputer. Pembelajaran TIK sangatlah penting untuk masa depan peserta didik baik itu dalam dunia kerja maupun masuk ke perguruan tinggi nantinya. TIK (teknologi Informasi dan Komunikasi) itu sendiri merupakan suatu proses program, untuk alat bantu, manipulasi, dan menyampaikan informasi.

Berdasarkan hasil uraian dan hasil wawancara di atas maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian yaitu membandingkan hasil belajar antara sistem full day school dan sistem reguler pada mata pelajaran TIK di SMAN Negeri Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 4 pariaman yang menerapkan sistem full day school dengan siswa SMAN 1 Padang Sago yang menerapkan sistem reguler pada mata pelajaran TIK.

METODOLOGI

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan mei sampai selesai semester genap tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengambil tempat penelitian di SMAN 4 Pariaman dan SMAN 1 Padang Sago. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi sekolah SMAN 4 Pariaman baru menerapkan sistem full day school dan SMAN 1 Padang Sago masih menggunakan sistem reguler.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah komparatif deskriptif. Menurut Silalahi Ulber penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (descriptive comparative) maupun komparatif korelasi (correlation comparative). Komparatif deskriptif membandingkan variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Sedangkan menurut Hasan analisis komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini tergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/ rasio) dan kelompok sampel yang diuji. (Sarjana & Islam, 2020)

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu, dan mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, ditelaah dan dianalisis. (Sarjana & Islam, 2020)

Sampel merupakan anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Menurut sujarweni Purposive sampling merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. (Sarjana & Islam, 2020)

Penulis menentukan sampel penelitian ini pada kelas XI karena kelas XI pada sekolah SMAN 4 Pariaman Memiliki Siswa yang lebih banyak dalam satu Kelas dibandingkan dengan sekolah SMAN 1 Padang Sago, maka peneliti mengambil sampel 50 siswa, 25 siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman dan 25 siswa Kelas XI SMAN 1 Padang Sago.

Dimana kelas XI Ipa 1 sebagai kelas eksperimen 1 di SMAN 4 Pariaman dan XI Mipa 1 Sebagai kelas eksperimen 2 di SMAN 1 Padang sago.

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sarjana & Islam, 2020) Pada penelitian penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu diantaranya:

1. Tes hasil Belajar

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden atau ujian tertulis guna untuk mengukur hasil belajar siswa yang menggunakan sistem full day school dan selanjutnya dibandingkan dengan hasil belajar sekolah yang menggunakan sistem reguler.

2. Teknik Observasi

Menurut margono dalam buku rahmadi, pengantar metodologi penelitian mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik observasi yang digunakan penulis yaitu Teknik observasi partisipan, dimana observasi partisipan adalah Teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. (Rahmadi, 2011)

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes merupakan urutan pertanyaan berupa butir soal yang dipakai untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis dan praktek yang berisi tentang pertanyaan dan praktek sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan berupa butir soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis dan praktek yang berisi tentang pertanyaan dan praktek sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

Tes hasil belajar adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. (Mata et al., 2022)

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar. (Siswa et al., 2017)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Disamping itu hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu. (Muti'ah, Ummi, Supriadi, Arifmiboy, 2023)

purwanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami materi, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai pengetahuan yang di milikinya dengan tidak mengubah makna pada hakikatnya Pendidikan adalah proses pemudayaan secara terus menerus dan sistematis yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia dewasa seutuhnya. (Pratama et al., 2022)

Sebelum dilakukan tes hasil belajar terhadap sample penelitian, peneliti melakukan uji validasi dan reliabilitas dengan memberikan tes soal uji coba pada sample kelas lain untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah soal yang akan di berikan pada sample penelitian valid dan real. Jika soal tersebut valid dan real

maka soal tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

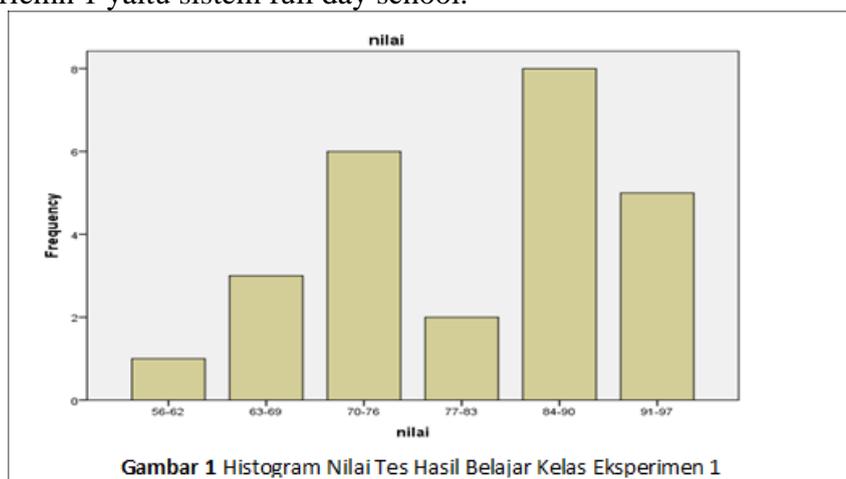
a. Deskripsi variabel hasil belajar sistem full day school

Dari hasil belajar ujian akhir mata pelajaran TIK pada sistem full day school (eksperimen 1) setelah dilakukan perhitungan ditemukan nilai rata-rata 80,64, standar deviasi 10,111 dan varians sebesar 102,240. Berdasarkan hasil tes ujian akhir pada sistem full day school (eksperimen 1) nilai tertinggi diperoleh yaitu 96 sedangkan nilai terendah adalah 56. Dari hasil tersebut sebanyak 18 Orang yang mencapai ketuntasan dengan presentase 72% dan 7 orang yang tidak mencapai ketuntasan dengan persentase 28%, ini berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (KKM) adalah 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1

Nilai KelasInterval	Frekuensi	Presentase %
56-62	1	4%
63-69	3	12%
70-76	6	24%
77-83	2	8%
84-90	8	32%
91-97	5	20%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 histogram nilai ujian tes akhir kelas eksperimen 1 yaitu sistem full day school.



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan frekuensi hasil belajar kelas eksperimen 1 yaitu sistem full day school dimana nilai frekuensi tertinggi terdapat pada interval kelas 84-90 yang berjumlah 8 orang dan nilai frekuensi terendah yaitu pada interval 56-62 yang berjumlah sebanyak 1 orang.

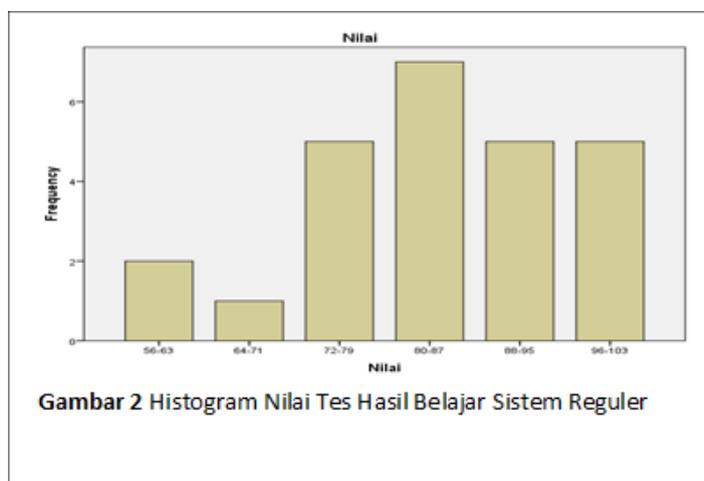
b. Deskripsi variabel hasil belajar sistem reguler

Berdasarkan hasil belajar tes akhir kelas eksperimen 2 yaitu sistem reguler di dapatkan rata-rata 83,20, standar deviasi 11,547 dan varians 113,333. Dari kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen 2 yaitu sistem reguler pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 25 siswa di SMAN 1 Padang Sago didapatkan hasil belajar seperti pada tabel 2 berikut ini;

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Tes hasil Belajar Kelas Eksperimen 2

Nilai Kelas Interval	Frekuensi	Presentase%
56-63	2	8%
64-71	1	4%
72-79	5	20%
80-87	7	28%
88-95	5	20%
96-103	5	20%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel hasil belajar dengan kelas eksperimen 2 yaitu sistem reguler, dan untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam histogram sebagai berikut;



Berdasarkan tabel 2 diatas nilai frekuensi tertinggi yaitu berada pada interval 80-87 berjumlah 7 orang siswa dimana persentasenya 28% dan frekuensi terendah pada interval 64-71 yaitu 1 orang siswa dengan presentase 4%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal atau tidak, maka dengan uji normalitas peneliti bisa mengambil kesimpulan distribusi normalitas pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3 Hasil uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai full days school	.150	25	.149	.957	25	.364

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar kelas eksperimen 1 yaitu sistem full day school berdistribusi normal, dimana nilai signifikan (sig) tes hasil belajar Sistem full day school pada pengujian Shapiro-Wilk > 0,05. Peneliti mengambil pengujian Shapiro-Wilk karena sampel penelitian yang diambil oleh peneliti kurang dari 30 orang siswa (responden).

Tabel 4 Hasil uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
nilaireguler	.177	25	.042	.933	25	.104

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil bahwa tes tes akhir kelas eksperimen 2 yaitu sistem reguler berdistribusi normal dimana nilai signifikan (sig) tes hasil belajar sistem reguler > 0,05 dan ini menandakan bahwa Hasil Belajar sistem reguler berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau varians dalam kelompok sama maka data tersebut dapat dikatakan homogenitas. Dengan menggunakan uji F menggunakan aplikasi SPSS IBM Statistics 24.

Dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (sig) > 0,05 maka homogen (sama)
- 2) Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka tidak homogen (berbeda)

Tabel 5 hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen 1 dan 2

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	.281	1	48	.598
	Based on Median	.250	1	48	.619
	Based on Median and with adjusted df	.250	1	47.958	.619
	Based on trimmed mean	.243	1	48	.625

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 yaitu sistem full day school dan sistem reguler berdistribusi homogen dimana, nilai signifikan (sig) hasil tes akhir kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 > 0.05. artinya hasil kedua kelas eksperimen bersifat homogen dan dapat tes hasil belajar dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjunya.

4. Uji Sampel Idenpeden

Uji idependen digunakan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama atau berbeda. Pengujian menggunakan program Aplikasi SPSS IBM Statistics 24.

Berdasarkan hipotesis yang telah di tentukan yaitu:

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler siswa kelas XI pada mata pelajaran TIK.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan sistem full day school dan sistem reguler siswa kelas XI pada mata pelajaran TIK. Sesuai distribusi uji idependen sebagai berikut:

- 1) 1) Jika nilai > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima
- 2) Jika nilai < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Setelah dilakukan uji sample independent didapatkan hasil uji, dimana nilai signifikan yaitu 0, 598 > 0,05 artinya Ha ditolak dan Ho diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara hasil belajar Sistem full day school dan sistem reguler.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar TIK sistem full day school dan sistem reguler pada kelas XI SMAN 4 Pariaman sebagai kelas eksperimen 1 dan Kelas XI SMAN 1 Padang Sago sebagai kelas eksperimen 2 tahun

pelajaran 2022/2023 dari hasil belajar berupa tes yang telah diberikan kepada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Diketahui berdasarkan analisis peneliti terhadap penelitian, hasil uji coba tes didapatkan hasil bahwa sampel berasal dari distribusi normal, dan memiliki varians yang homogen. Artinya kedua sampel memiliki kemampuan yang sama sehingga bisa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah peneliti melakukan pengelolaan data hasil penelitian, yang didapatkan pada saat penelitian yaitu pemberian tes hasil belajar pada siswa Kelas XI SMAN 4 Pariaman Dan SMAN 1 Padang Sago, dengan waktu jam pelajaran yang sama yaitu jam pagi dengan hari yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data tersebut peneliti dapat menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa Sistem full day school dan siswa sistem reguler pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMAN 4 Pariman yang menerapkan sistem full day school dan SMAN 1 Padang Sago yang menerapkan sistem reguler tahun pelajaran 2022/2023 yang dinyatakan dengan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dimana pada uji analisis dekriptif didapatkan hasil rata-rata hasil belajar sistem full day school 80,64 dengan standar deviasi 10,111 dan rata-rata hasil belajar sistem reguler 83,20 dengan nilai standar deviasi 11,547. Dari hasil tersebut terlihat rata-rata dan standar deviasi hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler hanya selisih beberapa angka saja. Dan berdasarkan uji t dua sampel atau uji perbandingan terhadap hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler didapatkan hasil yaitu 0,598. Dimana nilai signifikan $0,598 > 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penjelasan di atas artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi Sahroti Makromah dengan judul penelitian “ Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Sekolah Full Day School dan Reguler” penelitian ini menggunakan teknik simple Random Sampling. Dan jenis penelitiannya komparatif, dimana pada penelitian ini mengukur tingkat prestasi belajar antara siswa Sistem full day school dan siswa sistem reguler. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil nilai t hitung $< t$ tabel dimana thitung $0,236 < 1,999$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan antara prestasi belajar sekolah sistem full day school dengan sekolah sistem reguler.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Herlinda dengan judul penelitian “ Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Antara Siswa Program Tahfiz dan Siswa Non Tahfiz Di MTS Radhatul Jannah Palangkaraya” persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membandingkan hasil belajar, dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinda menggunakan teknik sampel purposive sampling. Berdasarkan uji independen didapatkan hasil nilai signifikan $0,216 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang mana tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Siswa Tahfiz dengan Siswa non tahfiz.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dian Prasetyo, Salahuddin, dan Eka Damayanti, dengan judul penelitian “ Perbandingan Motivasi Belajar Biologi Siswa Sekolah Full Day School dan Sekolah Reguler” pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membandingkan sekolah sistem full day school dengan sekolah sistem reguler. Dimana pada penelitian ini pada uji independen didapatkan hasil bahwa $0,013 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara sekolah sistem full day school dengan sekolah sistem reguler. Hasil belajar sistem full day school lebih tinggi daripada hasil belajar sistem reguler.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Mutakbir, tahun 2019, yang berjudul Perbandingan Tingkat kejenuhan Peserta Didik Sekolah Yang menerapkan Fullday School

Dan Non Full Day School Di Kabupaten Pangket Provinsi Sulawesi Selatan. Menunjukkan bahwa penerapan sistem full day school memiliki tingkat kejenuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kejenuhan pada sistem reguler yang memiliki tingkat kejenuhan rendah. Persamaan peneliti dengan penulis skripsi sama-sama membahas tentang perbandingan sistem full day school dengan sistem reguler. Sedangkan perbedaannya pada peneliti membandingkan tingkat kejenuhan sedangkan penulis proposal membandingkan hasil belajar.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Muktabir yaitu membandingkan tingkat kejenuhan antara sistem full day school dan sistem reguler. Peneliti berpendapat bahwa tingkat kejenuhan di sistem full day school lebih tinggi dikarenakan terlalu banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari dan waktu yang cukup lama membuat siswa merasa jenuh dengan materi pembelajaran sehingga siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran dan ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, dikarenakan dengan faktor yang sama yaitu waktu belajar yang terlalu lama dan juga metode pembelajaran yang monoton membuat siswa menjadi jenuh dan bosan saat belajar.

Dari keempat penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu penelitian sama-sama membandingkan hasil belajar, dan uji analisis data yang sama, serta jumlah objek yang berpasangan. Sedangkan perbedaannya lokasi tempat penelitiannya yang berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut adanya perbedaan terhadap hasil penelitian yang mana pada penelitian lain mengungkapkan bahwa hasil belajar antara sistem full day school dan sistem reguler memiliki perbedaan, dimana hasil belajar sistem full day school lebih baik dari hasil belajar sistem reguler. Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler tidak memiliki perbedaan. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian ini bisa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kedua sekolah tersebut, baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bisa saja faktornya dari guru sendiri, atau dari diri siswa itu sendiri atau dari keluarga siswa itu sendiri serta lingkungan sekitar. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tidak menuntut kemungkinan hasil belajar antara sekolah satu dengan sekolah yang lain akan ada perbedaan tergantung faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri.

Adapun variabel-variabel lain yang mempengaruhi seperti pada sekolah sistem full day school yaitu; optimasi pemanfaatan waktu, menanamkan pentingnya proses belajar, focus dalam belajar, dan pengontrolan siswa, sedangkan pada sistem reguler variabel yang dapat mempengaruhi yaitu, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran, kriteria penilaian serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada saat penelitian banyak siswa yang mengeluh karena diterapkannya sistem full day school. banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah dan banyaknya mata pelajaran yang harus di ikuti, membuat siswa merasa bosan di sekolah. Banyak siswa yang mengeluh lelah di sekolah karna rata-rata siswa SMAN 4 pariaman bekerja maupun membantu orang tuanya sehabis jam pembelajaran selesai.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa waktu libur yang cukup lama dapat mengontrol pergaulan siswa. Tetapi, tidak memungkinkan sekolah yang menerapkan sistem full day school dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa sering mengeluh lelah dan bosan saat pembelajaran berlangsung, karena selain dituntut untuk belajar siswa juga dituntut untuk bekerja sehabis jam pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil penelitian di atas hasil belajar sistem reguler sedikit lebih unggul

dari sekolah yang menerapkan sistem full day school. Dan dilihat dari uji sample independen atau uji perbandingan yang telah disimpulkan di atas terbukti bahwa hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dimana hasil rata-rata, rata, serta nilai varians hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler tidak beda jauh hanya beberapa angka saja. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK Pada sistem full day school dan sistem reguler tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dimana hasil uji deskriptifnya didapatkan rata-rata pada hasil belajar sistem full day school eksperimen 1 yaitu 80,64, dengan standar deviasi 10,111, dan varians 102,240 dibandingkan dengan rata-rata sistem reguler eksperimen 2 yaitu 83,20, dengan standar deviasi 11,547, dan varians 113,333 dengan nilai uji perbandingan $0,598 > 0,05$. Maka dengan uji perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sistem full day school dan sistem reguler siswa kelas XI pada mata pelajaran TIK hal ini terbukti sehingga H_0 diterima sedangkan H_a yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan sistem full day school dan sistem reguler siswa kelas XI pada mata pelajaran TIK. Hal ini tidak terbukti sehingga H_a ditolak. Dari hasil perbandingan tersebut tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kedua sekolah tersebut, sehingga hasil belajar kedua sekolah tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, bisa saja faktornya dari guru sendiri, atau dari diri siswa itu sendiri atau dari keluarga siswa itu sendiri serta lingkungan sekitar. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, tidak menuntut kemungkinan hasil belajar antara sekolah satu dengan sekolah yang lain akan ada perbedaan dan persamaan hasil belajarnya tergantung faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Sedangkan sarannya yaitu Sekolah hendaknya mengupayakan untuk mencukupi fasilitas yang lebih baik lagi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK, dengan adanya fasilitas yang representatis maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dapat meningkatkan dan lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi dan lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan dan ini akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta kebijakan baru yang di ajurkan oleh pemerintah yaitu penerapan sistem full day school, sepatutnya sistem tersebut tidak memberikan beban kognitif tambahan bagi siswa, baik itu membuat siswa lelah secara fisik maupun psikis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, D., & Syahrudin, H. (2016). Pengaruh Penyelenggaraan Full Day School Terhadap. 1–8.
- Hendro yuwono, T. (2017). Full day school: *PIGUR*, 01(01), 73–83.
- Mata, P., Informatika, P., & Mtsn, D. I. (2022). *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(1), 536–542.
- Muti'ah, Ummi, Supriadi, Arifmiboy, D. D. I. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X Mam Tamiang Ujung Gading. 2(7), 7.
- Pratama, A. R., Sesmiarni, Z., Barat, S., & Barat, S. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL LEARNING CYCLE 5E TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMA NEGERI 4 KOTA BUKITTINGGI Andyrezky24@gmail.com Pendahuluan. 1(1), 383–392.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)
- Rudyani, M. A., Astuti, I. T., & Susanto, H. (2018). Perbedaan Antara Program Full Day School Dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Ngaliyan Differences Between Full School and Regular Program Against Psychosocial Development Students Yuniot High SchoolIn Ngaliyan Distr. Unissula Press, 45–52. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2896>
- Sarjana, G., & Islam, P. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Antara Siswa Program Tahfiz Dan Siswa Non Tahfiz Di MTs Raudhatul Jannah Palangkaraya.
- Siswa, L., Iv, K., & Gedanganak, S. D. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model discoveri Elearning Siswa kelas IV SDN Gedanganak 02. 1, 708–720.
- Visionary, J., & Volume, A. P. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. 10, 21–26